

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum

Pengambilan data penelitian untuk mengetahui hubungan pola komunikasi keluarga dengan perilaku berisiko remaja yang berada di SMK PGRI singosari dilakukan melalui instrumen kuesioner yang telah dibuat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2016 dengan jumlah responden 67 siswa kelas XI yang terbagi atas 10 kelas. Sample kelas TOI 1 berjumlah 7 siswa (10,45%), TOI 2 berjumlah 7 siswa (10,45%), TKR 1 berjumlah 9 siswa (13,43%), TKR 2 berjumlah 7 siswa (11,94%), TKR 3 berjumlah 9 siswa (13,43%), TKR 4 berjumlah 8 siswa (11,94%), TSM berjumlah 8 siswa (11,94%), TEI berjumlah 5 siswa (7,46%), RPL berjumlah 7 siswa (1,49%), TKJ berjumlah 5 siswa (7,46%).

Penyajian hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum meliputi kelas, jenis kelamin dan usia, sedangkan untuk data khusus meliputi hasil dari pola komunikasi keluarga, perilaku berisiko dan analisa keduanya.

5.2 Karakteristik Responden

Data ini menggambarkan karakteristik responden yang ada di SMK PGRI Singosari yaitu kelas, jenis kelamin dan usia.

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada sample siswa kelas XI di SMK PGRI Singosari disajikan dalam diagram berikut ini:

Jenis kelamin



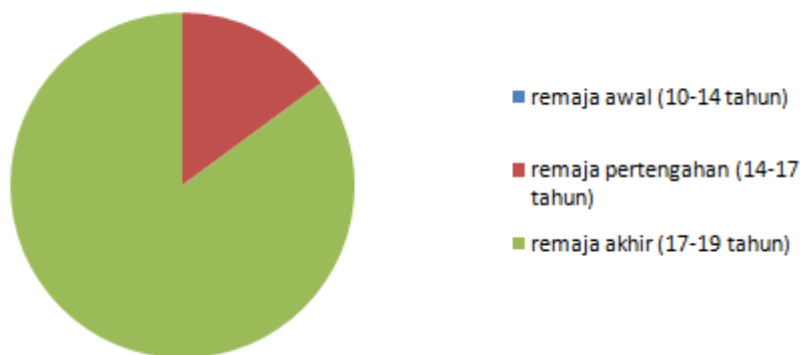
Sumber : Data primer, 2016

Gambar 5.2.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMK PGRI Singosari

Diagram di atas menunjukkan bahwa dari total 67 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini paling banyak adalah siswa laki-laki yaitu 62 siswa (92,54%).

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan usia pada siswa di SMK PGRI Singosari disajikan dalam diagram berikut ini:

Usia



Sumber : Data primer, 2016

Gambar 5.2.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SMK PGRI Singosari



Diagram di atas menunjukkan bahwa dari total 67 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini siswa usia 17 tahun mempunyai jumlah paling banyak yaitu 40 siswa (59,70%).

5.3 Analisa Univariat

Berdasarkan jawaban responden yang telah dianalisa, dapat diketahui pola komunikasi keluarga keluarga pada siswa yang disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 5.3.1 Distribusi Frekuensi pola komunikasi keluarga keluarga pada Siswa di SMK PGRI Singosari

Diagram di atas menunjukkan bahwa dari 67 siswa yang menjadi responden pada penelitian ini lebih dari setengah siswa memiliki pola komunikasi keluarga keluarga yang fungsional dengan jumlah 38 siswa (56,72%).

Berdasarkan jawaban responden yang telah dianalisa, dapat diketahui perilaku berisiko kesehatan pada siswa yang disajikan dalam diagram berikut ini:

Perilaku berisiko



Gambar 5.3.2 Distribusi Frekuensi perilaku berisiko kesehatan pada Siswa di SMK PGRI Singosari

Diagram di atas menunjukkan bahwa dari 67 siswa yang menjadi responden pada penelitian ini, sebagian besar siswa memiliki perilaku berisiko rendah yaitu sebanyak 51 siswa (76,12%).

5.4 Analisa Bivariat

5.4.1 Uji Pola komunikasi keluarga keluarga dan perilaku berisiko Siswa

Sebelum dilakukan uji statistik untuk mengetahui korelasi antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku berisiko siswa menggunakan uji parametrik, maka data yang sudah didapat harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Terdapat beberapa macam uji normalitas data yang dapat digunakan seperti: menghitung nilai koefisien varian, rasio skewness dan rasio kurtosis, melihat histogram dan plot serta dengan metode analisis. Metode analisis adalah metode uji normalitas data yang sering digunakan karena metode analisis (Kolmogrov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk) jauh lebih sensitive dibanding menghitung nilai koefisien varian, rasio skewness dan rasio kurtosis. Selain itu metode analisis lebih objektif jika dibandingkan dengan melihat diagram atau plot sehingga uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov karena penelitian ini menggunakan sampel lebih dari 50 responden (Dahlan,

2011). Berikut ini merupakan hasil uji pola komunikasi keluarga keluarga dan perilaku berisikosiswa menggunakan SPSS.

Tabel 5.4.1 Uji Normalitas Pola komunikasi keluarga keluarga dan perilaku berisiko

	n	Kolmogorov-Smirnov	
		Df (n-2)	Sig.
Pola komunikasi keluarga dan perilaku berisiko	67	65	.687

Table 5.4.1 menunjukkan bahwa uji normalitas yang telah dilakukan dari kedua variable tersebut , dan didapatkan hasil signifikansi dari pola komunikasi keluarga dan perilaku berisiko > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas berdistribusi normal.

5.4.2 Analisa Hubungan antara pola komunikasi keluarga keluarga dan perilaku berisiko Siswa

Tabel 5.4.2 Tabulasi Silang dan Korelasi antara Pola komunikasi keluarga dengan Perilaku berisiko Siswa di SMK PGRI SINGOSARI

		Perilaku berisiko				Total		α	p value	r (koefisien korelasi)
		Rendah		Tinggi						
		N	%	N	%	n	%			
Pola komunikasi keluarga	Fungsional	36	53,73	2	2,99	38	56,72	0,1	0.000	-0.518
	Disfungsional	15	22,39	14	20,90	29	43,28			
Total		51	76,12	16	23,88	67	100			

Tabel 5.4.2 menunjukkan bahwa terdapat 36 responden (53,73%) dengan pola komunikasi keluarga fungsional yang memiliki perilaku berisiko rendah, terdapat 2 responden (2,99%) dengan pola komunikasi keluarga fungsional yang memiliki

perilaku berisiko tinggi, terdapat 15 responden (22,39%) dengan pola komunikasi keluarga disfungsional yang memiliki perilaku berisiko rendah, dan terdapat 14 responden (20,90%) dengan pola komunikasi keluarga disfungsional yang memiliki perilaku berisiko tinggi.

Analisa data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku berisiko siswa menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *Pearson Product Moment* dengan tingkat signifikansi $p < 0,1$ yang berarti terdapat hubungan antara variable pola komunikasi keluarga dan perilaku berisiko. Berdasarkan penghitungan korelasi antara skor-skor yang telah didapat dari hasil penelitian dengan menggunakan *SPSS 16 for windows*, diperoleh hasil bahwa besar koefisien korelasi sebesar $-0,518$ yang dapat dikategorikan memiliki hubungan yang kuat dan terbalik, artinya jika nilai variable pola komunikasi keluarga tinggi, maka nilai variabel perilaku berisiko menjadi rendah. Hasil uji signifikansi (*p value*) hasilnya menunjukkan nilai $0,000$ yang berarti kedua variable dinyatakan signifikan yaitu $< 0,1$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variable pola komunikasi keluarga dengan perilaku berisiko, dengan demikian maka hipotesis penelitian ini diterima.